

## PENGARUH KINERJA SOSIAL DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE*

Hidayah Qurrota A'yun  
hidayahqurrota00@gmail.com  
Farida Idayati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*Financial performance is an analysis that aims to observe how far a company has carried out rules of financial implementation properly and correctly. Moreover, there are several factors that may affect financial performance, namely social performance and environmental performance. This research aimed to examine the effect of social performance and environmental performance on the financial performance of Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2017-2020. The research was quantitative, which examined certain populations and samples. Furthermore, the data were secondary in the form of financial statements. The population was 33 Food and Beverage companies. The data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 18 companies fulfilled the criteria as a sample. The social performance was measured by the GRI standard (Global Reporting Initiative), and financial performance was measured by ROA (Return On Assets). In addition, the data analysis technique used a partial test (T-test) with SPSS 23. Based on the partial test (T-test), from the analysis result, it concluded that social performance which was a proxy with GRI standard (Global Reporting Initiative) had a negative effect on the financial performance. In addition, the environmental performance which was a proxy with GRI standard (Global Reporting Initiative) did not affect the financial performance.*

*Keywords: social performance, environmental performance, financial performance*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja sosial dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020. Pada penelitian ini kinerja sosial diukur didasarkan atas standar GRI (Global Reporting Initiative), kinerja lingkungan diukur didasarkan atas standar GRI (Global Reporting Initiative) dan kinerja keuangan diukur dengan ROA (Return On Assets). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian sebanyak 33 perusahaan *food and beverages* dan diporeleh 18 perusahaan yang memenuhi kriteria. Motode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan alat bantu *software computer* SPSS 23. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja sosial yang diprosikan dengan uji parsial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Kinerja lingkungan yang diprosikan dengan uji parsial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: kinerja sosial, kinerja lingkungan, kinerja keuangan

### PENDAHULUAN

Salah satu perusahaan yang terdorong untuk selalu meningkatkan pangsa pasarnya yaitu perusahaan industri barang konsumsi maknan dan minuman (*Food and Beverage*) (Clark, *et al.*, 2018). Diindonesia *perusahaan food and beverage* sangat berkembang pesat karena perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam memenuhi kelangsungan hidupnya, sehingga prospeknya menguntungkan baik dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang. Perusahaan *food and beverage* harus mampu mengatur dan mengelola keuangannya dengan baik serta dapat bertahan dalam persaingan yang ketat dan dapat memberikan kepercayaan bagi investor bahwa perusahaan *food and beverage* dapat menjadi salah satu target investasi dengan prospek ke depan yang menjanjikan (Laksono, R., *et al.*, 2020). Banyaknya perusahaan lebih

mengutamakan perolehan laba saja sehingga mengesampingkan kinerja sosial dan kinerja lingkungan.

Keberadaan suatu perusahaan pasti memiliki dampak positif dan negatif terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya, baik langsung maupun tidak langsung. Dampak yang diberikan dari keberadaan dan kegiatan produksi suatu perusahaan sering kali merusak lingkungan sekitar dan merugikan masyarakat, salah satu contoh kasus yang banyak menyita perhatian para *stakeholders* yaitu kasus lumpur lapindo. Akibat genangan lumpur lingkungan sekitar menjadi rusak. Sementara waktu beberapa ruas jalan tol harus ditutup sehingga perkenomian menjadi terhambat. Adanya kemungkinan lumpur akan meluas. Dengan adanya kasus tersebut, dapat dijadikan acuan bahwa perusahaan tidak bisa jika hanya semata-mata mengandalkan pada perolehan laba saja, tetapi juga harus menyeimbangkan pentingnya pengelolaan dampak lingkungan dan dampak sosial untuk memastikan keberlanjutan usaha.

Berdasarkan Undang-undang penanam Modal No. 25 Tahun 2007 Pasal 15 dan 34 disebutkan bahwa perusahaan yang tidak melaksanakan CSR (*Corporate Social Responsibility*) akan dikenakan sanksi administratif berupa peringatan tertulis, pembatalan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, dan yang terakhir adalah pencabutan izin kegiatan (Soewarno, 2009). Menurut Kotler and Lee, (2005) terdapat beberapa keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan atas pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*), diantaranya meningkatkan penjualan dan *market share*, memperkuat *brand positioning*, meningkatkan *image* dan pengaruh perusahaan, meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menarik, memotivasi dan mempertahankan karyawan, menurunkan biaya operasi dan meningkatkan daya tarik investor dan analisis keuangan.

*Global Reporting Initiative* (GRI) didirikan pada tahun 1997 di Boston (AS), merupakan suatu jaringan organisasi non-pemerintah yang bertujuan untuk mendorong sustainabilitas korporasi dan pelaporan tatakelola, sosial, dan lingkungan. Adapun yang dihasilkan GRI yaitu kerangka konseptual, prinsip-prinsip, pedoman dan indikator-indikator yang berterima umum secara global untuk mendorong organisasi agar lebih transparan dan juga agar bisa digunakan untuk mengukur dan melaporkan kinerja sosial, lingkungan dan ekonomi organisasi dalam suatu media pelaporan yang terintegrasi yang disebut *Sustainability Reporting*. *Global Reporting Initiative* (GRI) juga mengatur tentang HAM, tenaga kerja, anti korupsi, lingkungan, dan lainnya. Pada tahun 2017 indikator *Global Reporting Initiative* (GRI) terdiri dari 3 komponen utama yaitu kinerja ekonomi, lingkungan hidup dan sosial.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah seperti berikut: (1) Apakah Kinerja Sosial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI?, (2) Apakah Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI?. Dengan tujuan penelitian yaitu sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pengaruh Kinerja Sosial terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI, (2) Untuk mengetahui pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teory Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Menurut Rawi, (2010) menyatakan bahwa teori legitimasi merupakan organisasi secara terus menerus mencoba untuk meyakinkan bahwa mereka melakukan kegiatan sesuai dengan batasan-batasan dan norma-norma masyarakat dimana mereka berada. Legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan masyarakat (*society*), pemerintah, individu dan kelompok masyarakat. Menurut Hadi, (2011) menyatakan Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan usahanya, hal itu dapat dijadikan wahana untuk menyusun strategi perusahaan, terutama terkait dengan memposisikan diri ditengah lingkungan masyarakat

yang semakin maju. Teori legitimasi sangat bermanfaat dalam menganalisis perilaku organisasi, karena legitimasi adalah hal yang penting bagi organisasi, batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial dan reaksi terhadap batasan tersebut menodrong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan (Ghozali dan Chariri, 2007:28).

### **Corporate Social Responsibility (CSR)**

*Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitik beratkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan. Tujuan *Corporate Social Responsibility (CSR)* harus mampu meningkatkan laba perusahaan, mensejahterahkan karyawan, dan masyarakat sekaligus meningkatkan kualitas lingkungan (Titisari, 2009). *Corporate Social Responsibility (CSR)* terbagi menjadi tiga kategori yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial (Anggraini, 2006). Terdapat dua indikator yang dipakai perusahaan dalam melaporkan kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)* yaitu indikator yang diterapkan oleh *Global Reporting Initiative (GRI)* terdiri dari 79 item pengungkapan dan indikator yang dilakukan oleh Sembiring, (2005) terdiri dari 78 item pengungkapan yang sesuai untuk diterapkan di Indonesia. Menurut Dahlsrud, (2006) mengatakan bahwa beberapa peneliti mendefinisikan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dalam lima dimensi yaitu dimensi lingkungan, dimensi sosial, dimensi ekonomi, dimensi *stakeholders*, dan dimensi *voluntarines*.

### **Kinerja Sosial**

Kinerja sosial perusahaan (*Corporate Social Performance- CSP*) didefinisikan sebagai sebuah konfigurasi prinsip-prinsip organisasi bisnis dari tanggung jawab sosial, proses tanggapan sosial, dan kebijakan-kebijakan, program, dan hasil yang dapat diamati sebagai hubungan-hubungan tersebut kepada hubungan perusahaan dalam bermasyarakat. Kinerja sosial merupakan suatu bentuk dari rasa tanggung jawab perusahaan dari semua spek operasionalnya kepada *stakeholders*. Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu konsep bahan organisasi khususnya perusahaan, memiliki tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. Keuntungan dalam penerapan tanggung jawab sosial perusahaan yaitu, perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial berakibat meningkatnya *brand image* dan mempunyai reputasi yang baik bagi perusahaan yang bersangkutan. Konsumen biasanya memberikan penilaian yang baik terhadap perusahaan yang menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan, sehingga konsumen cenderung membeli produk atau jasa dari perusahaan-perusahaan yang mempunyai reputasi baik.

### **Kinerja Lingkungan**

Kinerja lingkungan merupakan hasil yang diperoleh perusahaan dari upaya pelestarian lingkungan sekitar, upaya fokus terhadap pemenuhan tanggung jawab kepada sosial dan lingkungan. Kinerja lingkungan merupakan indikator bahwa perusahaan telah menerapkan akuntansi lingkungan. Menurut Fatrisya, (2016) tujuan utama perusahaan tidak hanya terbatas pada terciptanya laba yang maksimum, melainkan juga mempunyai tanggung jawab terhadap keadaan sosial ekonomi masyarakat seluruhnya, terutama perusahaan-perusahaan milik negara tidak lepas dari tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat. Pengungkapan kinerja lingkungan yang baik menjadikan keberadaan perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaan diterima oleh masyarakat sehingga dapat mewujudkan kinerja keuangan yang baik.

## Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Mahendra, (2012) dalam perusahaan menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. Kinerja keuangan dapat dilakukan dengan penilaian rasio keuangan (Januarti *et al.*, 2005 dalam Ernia Christy Rahayu, 2015). Analisis rasio keuangan adalah dasar untuk menilai dan menganalisis prestasi operasi perusahaan atau kinerja perusahaan. Rasio-rasio keuangan tersebut juga merupakan indikator keuangan yang dapat mengungkapkan kondisi keuangan perusahaan maupun kinerja yang telah dicapai perusahaan untuk suatu periode (Intan *et al.*, 2015).

## Pengembangan Hipotesis

### Pengaruh Kinerja Sosial Terhadap Kinerja Keuangan

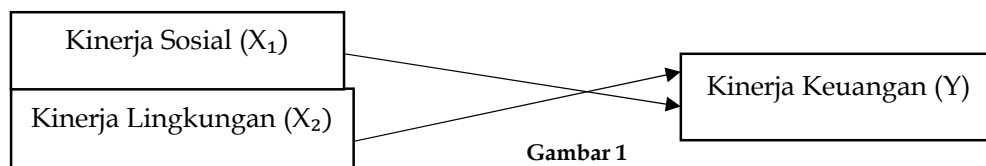
Dengan pengungkapan kinerja sosial yang dilakukan perusahaan diharapkan dapat memberikan bukti nyata bahwa proses produksi yang dilakukan perusahaan tidak hanya berorientasi keuntungan, tetapi juga memperhatikan isu sosial dan lingkungan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* yang akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan melalui peningkatan investasi yang berdampak pada peningkatan laba perusahaan. Didalam penelitian yang telah dilakukan oleh Triwacaningrum (2013), menyatakan bahwa kinerja sosial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Natalia dan Tarigan (2014) menyatakan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.  
 $H_1$  : Kinerja Sosial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

### Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Indikator bahwa perusahaan selalu memperhatikan kelestarian lingkungan adalah perusahaan melakukan kinerja lingkungan dengan indikator bahwa perusahaan selalu memperhatikan kelestarian lingkungan dalam mencapai tujuan utamanya yaitu menghasilkan laba. Kinerja lingkungan ini diperoleh perusahaan dari hasil penerapan akuntansi lingkungan, yaitu pengakuan biaya dan manfaat atas kegiatan pemeliharaan lingkungan dan masyarakat sekitar perusahaan. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat akan memberikan citra positif terhadap perusahaan. Adanya citra perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Didalam penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmawati (2017), menyatakan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosyid (2015), menyatakan bahwa terdapat dampak kinerja lingkungan dan kinerja sosial terhadap kinerja keuangan secara bersamaan.

$H_2$  : Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

## RERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

## Penelitian Terdahulu

Pertama, hasil penelitian M. Adil dan E. Winarsih (2019) menunjukkan hasil bahwa Kinerja Sosial berpengaruh positif dan bersifat signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal tersebut sama halnya dengan Kinerja Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Kedua, hasil penelitian A. Rosyid (2015) menunjukkan hasil bahwa Kinerja Sosial tidak berpengaruh secara parsial akan tetapi hubungan yang terjadi sesuai dengan yang diharapkan terhadap Kinerja Keuangan. Sama halnya dengan Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh secara parsial akan tetapi hubungan yang terjadi sesuai dengan yang diharapkan terhadap Kinerja Keuangan.

Ketiga, hasil penelitian D. Hutasoit dan Y. C. B. Sembiring (2020) menunjukkan hasil bahwa Kinerja Sosial berpengaruh positif dan bersifat signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Berbeda dengan Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Keempat, hasil penelitian L. A. Kristiani dan D. N. S. Werastuti (2020) menunjukkan hasil bahwa Kinerja Sosial berpengaruh positif dan bersifat signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Sama halnya dengan Kinerja Lingkungan berpengaruh positif dan bersifat signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Kelima, hasil penelitian J. Setyono (2015) menunjukkan hasil bahwa Kinerja Sosial berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kinerja Keuangan. Sama halnya dengan Kinerja Lingkungan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kinerja Keuangan.

Keenam, hasil penelitian M. Sangkala dan H. Hamzah (2023) menunjukkan hasil bahwa Kinerja Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Sama halnya dengan Kinerja Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Metode penelitian

Penelitian ini merupakan metode kuantitatif yang dapat diartikan dapat diartikan dengan metode penelitian yang melandaskan pada filsafat positivisme, yang dapat digunakan dalam meneliti suatu populasi ataupun suatu sampel yang sudah ditetapkan. Dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis dan bersifat kuantitatif atau bersifat statistik. Sumber pengumpulan data dengan menggunakan sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan *food and beverage* yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2020.

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan penentuan sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan cara *purposive sampling*. Teknik sampel *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan adanya suatu pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010). Pemilihan metode ini dikarenakan informasi yang diambil berasal dari satu populasi yang sudah dipilih dan berdasarkan dengan kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh sampel sebanyak 18 data perusahaan *food and beverage* dalam periode empat tahun yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## Variabel Dan Definisi Operasional Variabel

### Variabel Independen

#### Kinerja Sosial

Kinerja Sosial merupakan suatu bentuk dari rasa tanggung jawab perusahaan dari semua aspek operasionalnya. Pengukuran kinerja sosial didasarkan atas standar GRI (*Global Reporting Initiative*) mengenai informasi pengungkapan kinerja sosial mengikuti GRI dimensi sosial. Pendekatan untuk menghitung kinerja sosial dalam penelitian ini mengikuti

perhitungan yang sesuai CSRI yang dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan (Haniffa *et al.*, 2005 dalam Sayekti dan Wondabio, 2007). Skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan.

### **Kinerja Lingkungan**

Kinerja Lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Pengukuran kinerja lingkungan didasarkan atas standar GRI (*Global Reporting Initiative*) mengenai informasi pengungkapan kinerja lingkungan mengikuti GRI dimensi lingkungan. Pada pengungkapan kinerja lingkungan dapat dilihat dari ada tidaknya pengungkapan atau pelaksanaan program kinerja lingkungan perusahaan yang tertuang pada *Sustainability Reporting* (SR) atau dalam laporan tahunan. Nilai 1 untuk perusahaan yang mengungkapkan atau melaksanakan program lingkungan perusahaan dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak melaksanakan atau mengungkapkan. Skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan.

### **Variabel Dependen**

#### **Kinerja Keuangan**

Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan merupakan bagian dari rasio profitabilitas sehingga dapat diukur dengan *Return On Asset* (ROA):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini teknik analisis data digunakan dikarenakan agar mendapatkan hasil yang pasti dalam pengelolaan sebuah data, sehingga data tersebut dapat untuk dipertanggungjawabkan. Analisis data merupakan suatu bentuk untuk dapat mengelolah sebuah data yang diharapkan agar dapat menjadi suatu informasi serta mempunyai sifat yang lebih mudah untuk dipahami, bermanfaat serta dapat memudahkan untuk menarik kesimpulan tentang sebuah masalah yang sedang diteliti. Data yang diolah maupun dianalisis dengan menggunakan alat bantu berupa Perangkat Lunak Statistik (*Statistic Software*) yang biasa disebut SPSS.

### **Analisis Statistik Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2017:147) Analisis Statistik Deskriptif merupakan statistik yang dapat digunakan agar dapat menganalisis suatu data yang sudah dikumpulkan dengan sebagaimana yang ada dengan maksud tidak membuat adanya kesimpulan yang diberlakukan untuk umum atau generalisasi. Pendekatan deskriptif digunakan agar dapat memperjelas adanya fakta yang ada pada variabel yang akan diteliti agar dapat mengetahui gambaran tersebut dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standart deviation, nilai maksimum dan nilai terendah dengan cara menggunakan seluruh jumlah yang ada pada variabel

### **Uji Asumsi klasik**

#### **Normalitas**

Pengujian normalitas mempunyai tujuan yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual saling memiliki ditribusi normal atau tidak. Apabila jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid jika digunakan untuk jumlah sampel yang relatif kecil. Pengujian normalitas melampaui analisis grafik yaitu

dengan menggunakan cara menganalisis grafik *normal probability plot* yang digunakan untuk membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas mempunyai tujuan agar dapat mengetahui apakah model regresi didapatkan adanya korelasi antara variabel independen. Terdapatnya model yang baik seharusnya tidak akan terjadi adanya korelasi pada variabel independen. Adapun cara untuk mengetahui adanya multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika terdapatnya nilai *tolerance* > 0.10 atau jika sama dengan nilai  $VIF < 10$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2011).

### Uji Autokorelasi

Pengujian ini memiliki tujuan agar dapat menguji apakah didalam model regresi terdapat adanya korelasi diantara kesalahan pada pengganggu yang ada pada periode t dengan adanya kesalahan pengganggu pada periode t-1 pada sebelumnya (Ghozali, 2011). Menurut Firdaus (2010) apabila nilai *durbin watson* = 1,55 - 2,46 maka dapat disimpulkan tidak terjadi apa-apa. Autokorelasi dapat muncul dikarenakan adanya observasi dengan secara berurutan dalam sepanjang waktu yang berkaitan satu dengan yang lainnya.

### Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini mempunyai tujuan agar dapat menguji apakah didalam model regresi mengalami perbedaan variabel pengganggu dan residual dengan menggunakan satu pengamatan yang ditunjukkan kepada pengamatan yang lain. Agar dapat diketahi adanya heteroskedastisitas maka dilakukannya dengan adanya pendekatan *scatter plot* diantara suatu prediksi variabel yang terkait antara residualnya.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan suatu model analisis yang dapat dipergunakan dalam mengukur terdapatnya kekuatan hubungan diantara dua variabel yang ada (Ghozali, 2013:95). Analisis regresi linier berganda digunakan agar dapat melihat Pengaruh Kinerja Sosial dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. Hubungan antar variabel yang ada dapat digunakan dengan persamaan yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Yang dimana:

Y	: Kinerja Keuangan
$\alpha$	: Konstanta
$\beta$	: Slope Atau Koefisien Regresi
$X_1$	: Kinerja Sosial
$X_2$	: Kinerja Lingkungan
e	: <i>error</i>

### Uji Hipotesis

#### Uji R<sup>2</sup>

Uji R<sup>2</sup> mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam proses menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Dengan nilai koefisiensi yang semakin tinggi maka hasil kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen mendapatkan hasil yang sangat baik pula (Ghozali, 2006). Nilai koefisiensi determinasi merupakan diantara (0) nol dan (1) satu. Nilai R<sup>2</sup> yang memiliki nilai yang kecil mempunyai kemampuan variabel independen dalam proses menjelaskan variasi variabel dependen mempunyai waktu yang

sangat amat terbatas. Dan nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel independen akan memberikan adanya suatu informasi yang akan dibutuhkan agar dapat memprediksi adanya variasi variabel dependen.

### Uji F

Pada uji saat ini dilakukan agar dapat menguji adanya tingkat keeratan atau yang dapat disebut keterikatan diantara variabel dependen dan juga variabel independen, yang akan dilihat dari nilai Sig 0.05. Agar dapat mengetahui dengan membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel yaitu dengan cara apabila Fhitung > Ftabel atau Sig < 0.05 maka dari itu model regresi dinyatakan untuk layak di uji, namun apabila Fhitung < Ftabel atau Sig > 0.05 hal tersebut menyatakan bahwa model tersebut belum layak di uji.

### Uji t

Uji parsial merupakan uji untuk mempertimbangkan antara nilai yang signifikan uji t dengan alpha 5% (Ghozali, 2011). Uji parsial (t) dimaksudkan agar dapat mengetahui apakah variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen dengan adanya asumsi variabel bebas lainnya konstan (Ghozali, 2013:98). Dengan adanya asumsi jika bahwa nilai t hitung yang dilihat dari analisis regresi akan menunjukkan nilai yang kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan jika hipotesis yang telah diajukan dapat diterima.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam menjelaskan variabel independen yaitu Kinerja Sosial dan Kinerja Lingkungan dengan variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan.

Tabel 1  
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Sosial	72	20,000	56,000	41,83333	9,763377
Kinerja Lingkungan	72	10,000	40,000	27,88889	8,770867
Kinerja Keuangan	72	,029	,754	,34241	,180297
Valid N (listwise)	72				

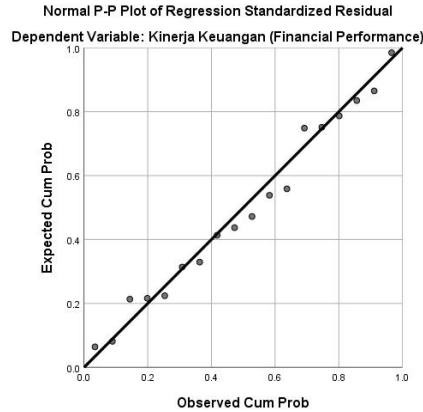
Sumber: data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan dari Tabel 1 hasil dari analisis statistik deskriptif diatas menggunakan data dalam penelitian tersebut sebanyak 72 data dengan berdasarkan laporan keuangan perusahaan *food and beverage* periode tahun 2017-2020. Pada Kinerja Sosial memiliki nilai minimum sebesar 20,000 dan memiliki nilai maximum dengan sebesar 56,000, dengan memperoleh nilai rata-rata (*mean*) senilai 41,83333 dan nilai standar deviasi yang sebesar 9,763377. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai rata-rata (*mean*) dibandingkan nilai standar deviasi hal tersebut dapat menunjukkan bahwa distribusi data cenderung normal sehingga hasil yang telah diperoleh memberikan hasil yang baik. Sedangkan pada Kinerja Lingkungan memiliki nilai *minimum* sebesar 10,000 dan memiliki nilai maximum dengan sebesar 40,000, dengan memperoleh nilai rata-rata (*mean*) senilai 27,88889 dan nilai standar deviasi yang sebesar 8,770867. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai rata-rata (*mean*) dibandingkan nilai standar deviasi hal tersebut dapat menunjukkan bahwa distribusi data cenderung normal sehingga hasil yang telah diperoleh memberikan hasil yang baik. Sedangkan pada Kinerja Keuangan memperoleh nilai minimum sebesar ,029 dan memiliki nilai *maximum* dengan sebesar ,754 dengan memperoleh nilai rata-rata (*mean*) senilai ,34241 dan nilai standar deviasi yang sebesar ,180297. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai rata-rata (*mean*) dibandingkan nilai standar deviasi hal tersebut dapat menunjukkan bahwa

ditribusi data cenderung normal sehingga hasil yang telah diperoleh memberikan hasil yang baik.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

Pengujian normalitas mempunyai tujuan yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal atau tidak. Apabila jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid jika digunakan untuk jumlah sampel yang relatif kecil.



**Gambar 2**  
**Hasil SPSS Grafik Normal P-P Plot**  
**Sumber: Data Sekunder diolah, 2023**

Berdasarkan pada Gambar 2 hasil uji normalitas menunjukkan bahwa tidak memenuhi adanya uji asumsi normalitas, dikarenakan penyebaran pada data (titik-titik) yang berada disekitar sumbu menyebar dan berhempit mengikuti arah pada diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Uji normalitas juga dapat menggunakan uji statistik non-parametik *kolmogorov* yang merupakan nilai atau data residual dengan terstandarisasi berdistribusi normal bila nilai *Asymp. Sig.* > 0,05. Namun apabila nilai atau residual dengan terstandarisasi berdistribusi tidak normal bila nilai *Asymp. Sig.* < 0,05 (Ghozali, 2011).

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas Data**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		72
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	,17766401
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,104
	<i>Positive</i>	,104
	<i>Negative</i>	-,096
<i>Test Statistic</i>		,104
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal
- b. Calculated from data
- c. Lilliefors Significance Correction
- d. This is a lower bound of the true significance

**Sumber: Data sekunder diolah, 2023**

Berdasarkan pada Tabel 2 hasil uji normalitas data dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa setiap masing-masing variabel terstandarisasi berdistribusi

normal, dikarenakan hasil dari nilai Asymp. Sig adalah  $0,200 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa Kinerja Sosial, Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan dapat dikatakan telah terstandarisasi berdistribusi normal dan memenuhi adanya asumsi normalitas.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas mempunyai tujuan agar dapat mengetahui apakah model regresi didapatkan adanya korelasi antara variabel independen. Cara untuk mengetahui adanya multikolinearitas dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika terdapatnya nilai *tolerance*  $> 0.10$  atau jika sama dengan nilai  $VIF < 10$  maka dapat disimpulkan terjadi tidak multikolinieritas (Ghozali, 2011).

**Tabel 3**  
Hasil Uji Multikolinearitas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolarence	VIF
1	(Constant)		
	Kinerja Sosial	,506	1,978
	Kinerja Lingkungan	,506	1,978

a. *Dependent* Variabel: Kinerja Keuangan

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan pada Tabel 3 hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa setiap masing-masing variabel tidak terdapat adanya gejala multikolinearitas, dikarenakan hasil dari *Tolerance* memiliki hasil lebih besar dibandingkan  $0,10$  dan pada hasil VIF memiliki hasil lebih kecil dibandingkan dengan  $10$ .

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan agar dapat menguji apakah didalam model regresi terdapat adanya korelasi diantara kesalahan pada pengganggu yang ada pada periode  $t$  dengan adanya kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  pada sebelumnya (Ghozali, 2011). Menurut Firdaus (2010) apabila nilai *durbin watson* =  $1,55 - 2,46$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi apa-apa. Autokorelasi dapat muncul dikarenakan adanya observasi dengan secara berurutan dalam sepanjang waktu yang berkaitan satu dengan yang lainnya.

**Tabel 4**  
Hasil Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	,170 <sup>a</sup>	,029	-,100	,189138	2,533

a. *Predictors:* (Constant), Kinerja Sosial, Kinerja Lingkungan

b. *Dependent* Variabel: Kinerja Keuangan

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan pada Tabel 4 hasil uji autokorelasi menunjukkan tidak terjadinya autokorelasi, dikarenakan hasil dari nilai Durbin Watson yaitu sebesar  $2,533$  yang berarti nilai  $DW > 4-Du$  dan  $DW < 4-dL$ . Disimpulkan bahwa pengujian tidak dapat disimpulkan. Karena regresi mengandung masalah tidak dapat disimpulkan maka diperlukan tindakan perbaikan. Untuk melakukan perbaikan menggunakan uji run test. Dari hasil regresi tersebut diperoleh hasil dari metode run test dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5**  
Hasil Uji Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,02159
Cases $<$ Test Value	9

	Unstandardized Residual
<i>Cases &gt;= Test Value</i>	9
<i>Total Cases</i>	18
<i>Number of Runs</i>	11
<i>Z</i>	,243
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,808

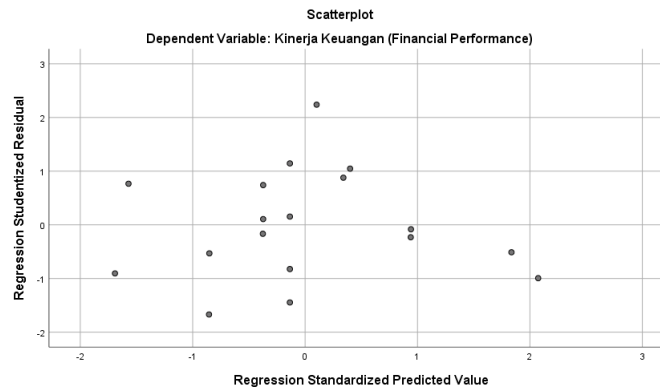
a. Median

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan pada Tabel 5 hasil runs test menunjukkan nilai sig 0,808 yang artinya lebih besar dari 0,05 dan dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas mempunyai tujuan agar dapat menguji apakah didalam model regresi mengalami perbedaan variabel pengganggu dan residual dengan menggunakan satu pengamatan yang ditunjukkan kepada pengamatan yang lain. Agar dapat diketahui adanya dilakukannya dengan adanya pendekatan *scatter plot* diantara suatu prediksi variabel yang terkait antara residualnya.



Gambar 3  
Grafik Scatter Plot

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Gambar 3 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, dikarenakan mendapatkan hasil penyebaran pada data (titik-titik) menyebar dengan secara acak dibagian atas maupun dibagian bawah angka 0 yang terdapat pada sumbu Y (Regression Studentized Residual).

### Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu model analisis yang dapat dipergunakan dalam mengukur terdapatnya kekuatan hubungan diantara dua variabel yang ada (Ghozali, 2013:95). Analisis regresi linier berganda digunakan agar dapat melihat Pengaruh Kinerja Sosial dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan.

Tabel 6  
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	,470	,202		2,330	,034
	Kinerja Sosial	-,004	,007	-,199	-,556	,587

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
Kinerja Lingkungan	,001	,007	,045		,126	,902

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Dengan berdasarkan data pada Tabel 6 diatas dapat dilihat, bahwa terdapat hasil dari persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = ,470 + -,004 + ,001$$

Dengan berdasarkan model persamaan regresi linier berganda pada Tabel 6 diatas, maka dapat diinterpretasikan pada nilai konstanta memiliki senilai ,470 yang dapat diartikan, bahwa variabel Kinerja Sosial dan Kinerja Lingkungan sama dengan 0, maka hasil nilai pada Kinerja Keuangan sebesar ,470. Pada nilai koefisien regresi Kinerja Sosial memiliki nilai sebesar -,004 yang menunjukkan ke arah negatif. Apabila Kinerja Sosial telah mengalami kenaikan sebesar -,004 maka pada Kinerja Keuangan mengalami peningkatan dengan nilai yang sama yaitu sebesar -,004. Maka semakin besar nilai Kinerja Sosial yang didapatkan maka pada nilai Kinerja Keuangan akan mengalami suatu peningkatan. Pada nilai koefisien regresi Kinerja Lingkungan yaitu sebesar ,001 yang menunjukkan ke arah positif (searah). Apabila Kinerja Lingkungan telah mengalami kenaikan sebesar ,001 maka pada Kinerja Keuangan mengalami peningkatan dengan nilai yang sama yaitu sebesar ,001. Maka semakin besar nilai Kinerja Lingkungan yang didapatkan maka pada nilai Kinerja Keuangan akan mengalami suatu peningkatan.

**Uji Hipotesis**

**Uji R<sup>2</sup>**

Dengan nilai koefisiensi yang semakin tinggi maka hasil kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen mendapatkan hasil yang sangat baik pula (Ghozali, 2006). Nilai koefisiensi determinasi merupakan diantara (0) nol dan (1) satu. Jika nilai koefisien mendekati angka 1 maka menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat, namun jika nilai koefisiensi mendekati angka 0 maka menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen dan pengaruh variabel semakin lemah.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Koefisiensi Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,170 <sup>a</sup>	,029	-,100	,189138

a. Predictors: (constant), Kinerja Sosial, Kinerja Lingkungan

b. Independent variabel: Kinerja Keuangan

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Dengan berdasarkan Tabel 7 pada hasil uji koefisiensi determinasi mendapatkan hasil R Square yaitu sebesar 0,29 atau 29% yang dapat menunjukkan apabila kontribusi Kinerja Sosial dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan mempunyai kontribusi yang besar dikarenakan sisanya hanya sebesar 71% yang dapat diasumsikan dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat pada model penelitian ini.

### Uji F

Pada uji f saat ini dilakukan agar dapat menguji adanya tingkat keeratan diantara variabel dependen dan juga variabel independen. Agar dapat mengetahui dengan membandingkan nilai Fhitung, Ftabel serta dengan nilai Sig dengan cara apabila Fhitung > Ftabel atau Sig < 0.05 maka dari itu model regresi dinyatakan untuk layak di uji, namun apabila Fhitung < Ftabel atau Sig > 0.05 hal tersebut menyatakan bahwa model tersebut belum layak di uji.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Kelayakan Model (f)**  
**Anova<sup>a</sup>**

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	,016	2	,008	,224	,802 <sup>b</sup>
	Residual	,537	15	,036		
	Total	,553	17			

a. *Dependent Variable:* Kinerja Keuangan

b. *Predictors:* (Constant), Kinerja Sosial, Kinerja Lingkungan

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Dengan berdasarkan Tabel 8 pada hasil uji f diatas memperoleh hasil pada F hitung yaitu sebesar ,224 dengan nilai Sig yaitu sebesar ,802 yang berarti nilai Sig ,802 > 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini kinerja sosial dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan.

### Uji t

Uji t merupakan uji untuk mempertimbangkan antara nilai yang signifikan uji parsial (t) dengan alpa 5% (Ghozali, 2011). Dengan adanya asumsi jika apabila nilai t hitung yang dilihat dari analisis regresi akan menunjukkan nilai yang kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan jika hipotesis yang telah diajukan dapat diterima.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Parsial (t)**  
**Coefficients<sup>a,f</sup>**

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	,470	,202		2,330	,034
	Kinerja Sosial	-,004	,007	-,199	-,556	,587
	Kinerja Lingkungan	,001	,007	,045	,126	,902

a. *Dependent Variable:* Kinerja Keuangan

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Dengan berdasarkan Tabel 9 pada uji t yang terdapat diatas, maka dapat dijelaskan bahwa Kinerja Sosial memiliki nilai t yaitu sebesar -,556 dengan nilai signifikan yaitu sebesar ,587 > 0,05. Maka disimpulkan Kinerja Sosial memiliki pengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan. Maka H<sub>1</sub> dalam penelitian ini ditolak. Sedangkan pada Kinerja Lingkungan memiliki nilai t yaitu sebesar ,126 dengan nilai signifikan yaitu sebesar ,902 > 0,05. Maka disimpulkan variabel Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Maka H<sub>2</sub> dalam penelitian ini ditolak.

### Pembahasan

#### Pengaruh Kinerja Sosial terhadap Kinerja Keuangan

Pada penelitian tersebut dapat diartikan bahwa variabel Kinerja Sosial dan variabel Kinerja Keuangan memiliki pengaruh negatif. Sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini H<sub>1</sub> menyatakan ditolak dan memiliki pengaruh negatif. Arah huungan negatif ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor, khususnya dalam konteks perusahaan sektor *food and*

*beverage*. Pertama, perusahaan disektor ini cenderung menghadapi beban biaya sosial yang tinggi karena tuntutan terhadap keamanan pangan, kualitas pelayanan, kesejahteraan karyawan, dan keterlibatan dengan komunitas lokal sangat besar. Kedua, seperti dikemukakan oleh Bukhori (2017), manfaat dari kegiatan sosial perusahaan tidak langsung tercermin dalam kinerja keuangan, melainkan melalui tahapan peningkatan citra perusahaan dan nilai merek yang kemudian mempengaruhi respon pasar. Ketiga, tipe usaha juga berpengaruh. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan negatif antara kinerja sosial dengan kinerja keuangan pada sektor *food and beverage* berakar dari besarnya investasi sosial yang belum menghasilkan imbal balik finansial dalam jangka pendek.

### **Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan**

Pada penelitian tersebut dapat diartikan bahwa variabel Kinerja Lingkungan dan variabel Kinerja Keuangan tidak memiliki pengaruh. Sehingga dapat disimpulkan didalam penelitian ini  $H_2$  menyatakan ditolak dan tidak memiliki pengaruh. Kondisi ini menunjukkan bahwa aktivitas dan pengungkapan kinerja lingkungan belum memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Salah satu penyebab dari minimnya pengaruh ini adalah kondisi masyarakat Indonesia sebagai negara berkembang, dimana kesadaran terhadap isu lingkungan belum sepenuhnya menjadi prioritas dalam keputusan konsumsi. Selain itu produk yang ramah lingkungan seringkali memiliki biaya produksi yang lebih tinggi, sehingga harga jualnya menjadi kurang kompetitif dan kurang diminati oleh konsumen. Dari sisi perusahaan, dana yang dialokasikan untuk pelestarian lingkungan dianggap sebagai beban tambahan yang dapat mengurangi laba bersih. Penurunan laba ini selanjutnya dapat mempengaruhi persepsi investor dan keputusan investasi, sehingga kinerja keuangan pun tidak mengalami peningkatan akibat aktivitas lingkungan tersebut.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui pengaruh dari Kinerja Sosial dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017-2020, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Kinerja Sosial berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan. Artinya semakin tinggi tingkat Kinerja Sosial, maka semakin menurun atau berkurangnya Kinerja Keuangan karena Biaya yang tinggi untuk menjalankan program-program sosial, keterbatasan sumber daya yang digunakan (seperti dana, waktu, dan tenaga kerja), Investor yang lebih fokus pada return finansial. (2) Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Artinya, semakin tinggi tingkat Kinerja Lingkungan, maka belum tentu meningkatkan atau menurunkan kinerja keuangan dikarenakan Biaya yang tinggi untuk mematuhi peraturan lingkungan, mengurangi emisi karbon, atau berinvestasi dalam teknologi ramah lingkungan, Menghasilkan dampak yang cukup lama untuk terlihat dalam kinerja keuangan, Kurangnya penghargaan dari pasar atau investor.

### **Saran**

Dengan berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan maka terdapat beberapa saran yang mungkin dapat digunakan, yaitu sebagai berikut: (1) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mampu memperluas ataupun menambah variabel lain yang tidak diteliti seperti kinerja ekonomi, struktur modal atau menambah sampel untuk diperbandingkan dengan perusahaan lain misalnya perusahaan pertambangan dan manufaktur. (2) Bagi perusahaan sebaiknya bagi perusahaan-perusahaan dapat mempertahankan nilai kinerja sosial dan kinerja lingkungan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan, dengan memperhatikan penggunaan faktor-faktor sosial dan lingkungan dalam menentukan kebijakan pendanaan karena akan menentukan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adil, M. dan Endang W. 2019. Pengaruh Kinerja Sosial dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan PT Indonesia Power. Ajar Vol. 2(2):49-64.
- Alfredo, M. D., L. G. S. Artini, dan A.A. G. Suarjaya. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan* 6(2).
- Anggraini, F. R. R. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.
- Bukhori, M. R. T. 2017. Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Penelitian*. 2(1):35-48.
- Clark, R., Reed, J. Dan T. Sunderland. 2018. Bridging funding gaps for climate and sustainability development: Pitfalls, progress and potential of private finance. *Land Use Policy*, 71:335-346.
- Fatrisya, D. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan*, 9(2).
- Firdaus, M. 2010. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghozali, I. Dan Chariri, A. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang. Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 17*.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21. Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative (GRI). 2007. *Sustainability Reporting Guidelines*. [www.globalreporting.org/guidelines//0062007guidelines.asp](http://www.globalreporting.org/guidelines//0062007guidelines.asp).
- Hadi, N. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Graha Ilmu Yogyakarta.
- Hutasoit, D. dan Sembiring, Y. C. Br. 2020. Pengaruh Pengungkapan Kinerja Ekonomi, Lingkungan dan Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *JRAK Vol. 6(2):2443-1079*.
- Januarti, Indira dan D. Aprianti. 2005. "Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan". *Jurnal Maksi*. 5(2):227 - 243.
- Kotler, P. and N. Lee. 2005. *Corporate social responsibility: doing the most good for your company and your cause*. New Jersey: John Wiley & Son, Inc.
- Kristiani, L. A. dan Werastuti, D. N. S. 2020. Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kinerja Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. 11(3):2614-1930.
- Laksono, R., A. N. Hasibuan., D. Sundara, dan N. Permatasari. 2020. *IBI Kosgoro 1957 Student Entrepreneurship Assistance to increase the Bubble Pearl Business Scale in Depok*. *Teratai* 1(2): 153-170.
- Natalia, R. dan J. Tarigan. 2014. Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik dari Sisi *Profitability Ratio*. *Business Accounting Review*. 2(1):111-120.
- Pertiwi, I., Nurleli dan E. Fitriah. 2015. "Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Mengikuti PROPER Periode 2010-2013)". *Jurnal Universitas Islam Bandung*.
- Rahmawati, M. Ika dan A. Subardjo. 2017. Pengaruh Pengungkapan Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Ekonomi yang Dimoderasi *Good Corporate Governance*. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi* 22(2).
- Rosyid, A. 2015. Pengaruh Kinerja Sosial dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Penelitian*. 12(1):72-85.

- Sembiring, Dan E. Riswanda. (2005). Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Study Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. Simposium Nasioanal Akuntansi VIII. Solo.
- Setyono, J. 2016. Pengaruh Kebijakan Sosial dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur *go public* di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal of Business and Banking*. 5(2):183-194.
- Soewarno, N. 2009. *Corporate Social Responsibility: Motif dan Risikonya*. *Majalah Ekonomi*, 106-121.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Titisari, K. H. 2009. Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Kinerja Perusahaan. *Dinamika Manajemen* 1(1).
- Triwacananingrum, W. 2013. Pengaruh Kinerja Sosial Dan *Financial Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Klasifikasi Perusahaan Sebagai Variabel Moderator Pada BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2008-2002.